

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemajuan usaha di era modern ini mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dibuktikan melalui persaingan serta kemajuan dalam bidang usaha maupun bidang industri untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas, para pelaku usaha harus berusaha menaikkan kinerjanya guna menggapai tujuan perusahaan. Usaha mikro, kecil dan menengah ataupun UMKM yakni industri yang menggerakkan kesejahteraan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, yang dapat menopang perekonomian bangsa, misalnya dengan memenuhi kebutuhan sehari-hari. UMKM memegang peran yang sangat berpengaruh dalam perkembangan ekonomi Indonesia, terbukti dengan kontribusi UMKM dalam PDB mencapai 60,5% dan penyerapan tenaga kerja dalam negeri sebesar 96,9% (Kemenko Perekonomian, 2022).

Usaha Mikro Kecil Menengah menjadi satu diantara industri dunia usaha yang mengalami ekspansi signifikan. Meningkatnya persaingan antar perusahaan yang menawarkan barang ataupun jasa sejenis ditunjukkan dengan tumbuhnya UMKM. Dorongan dari persaingan mengarah pada kenyataan pelaku usaha harus meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam produk yang dihasilkannya dan harus mampu mengelola semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, terutama pada biaya untuk memimpin persaingan dengan pelaku usaha lain dan mendapatkan keuntungan maksimal.

Saat ini terdapat banyak UMKM yang memiliki produk berkualitas dan harga terjangkau hilang di pasaran. Tentunya banyak faktor yang membuat usaha tersebut tidak bisa bertahan. Faktor tersebut antara lain banyaknya pesaing dengan jenis produk yang sama, kurangnya pemasaran akan produk yang dijual maupun dari pengelolaan keuangan usaha itu sendiri.

Di dunia bisnis, unit usaha berdiri tentu untuk mendapatkan keuntungan sebab akan berpengaruh pada kelangsungan hidup usaha tersebut. Pelaku usaha diharapkan dapat mempertahankan usahanya supaya berlanjut terus dalam waktu yang tak terbatas. Satu diantara cara untuk mempertahankan kelangsungan sebuah usaha yaitu dengan menentukan harga jual produk yang tepat dan menutup semua biaya yang diperlukan. Banyak pelaku usaha yang belum memiliki dasar atas penentuan harga jual. Jika biaya berubah maka akan berpengaruh pada laba yg akan diperoleh. Oleh sebab itu, Untuk menetapkan harga jual barangnya dalam jangka panjang, pelaku usaha perlu memiliki pengetahuan tentang biaya. Harga jual ditentukan oleh data biaya produksi.

UMKM harus mampu menekan biaya produksi serta memiliki rencana dan strategi yang tepat karena harga jual yang disebutkan dalam laporan posisi keuangan didasarkan pada harga jual yang ditetapkan oleh harga pokok produksi.

Mulai dari pembuatan hingga produksi barang jadi ataupun barang setengah jadi yang siap dijual, seluruh biaya akan ditanggung oleh proses produksi oleh perusahaan. Informasi yang diperlukan untuk menghitung harga pokok produksi antara lain biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Berdasarkan jenis dan sifatnya, ketiga tagihan tersebut perlu dicatat dan

dikategorisasi dengan cermat. Dengan melaksanakan hal ini, perusahaan berharap dapat memudahkan para pelaku bisnis untuk mengetahui berapa sebenarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang tersebut.

Ada dua cara untuk menentukan harga pokok produksi: pendekatan full costing dan metode penetapan biaya variabel. Metode *full costing* ialah metodologi untuk menghitung biaya produksi yang memperhitungkan setiap elemen biaya, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung pabrik, yang mencakup biaya variabel dan biaya tetap. Metodologi penetapan biaya variabel terutama mempertimbangkan biaya produksi yang bersifat variabel, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, meskipun hal tersebut semata-mata digambarkan sebagai metode untuk menghitung biaya produksi. (Cahyani, 2017).

Bin Ameer diartikan usaha mikro, kecil dan menengah di bidang manufaktur produk makanan olahan yaitu nasi rempah instant. Bin Ameer berlokasi di Perumahan Puri Surya Jaya Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. Bin Ameer berdiri sejak Maret 2020 yang didirikan oleh Ibu Imelda. Produk Bin Ameer tergolong unik dan belum terdapat banyak pesaing. Pemasaran produk Bin Ameer tidak hanya di daerah Sidoarjo, melainkan di kota-kota lain seluruh Indonesia dan telah memiliki beberapa reseller dan distributor. Saat ini, Bin Ameer menggunakan metode perhitungan biaya yang sederhana untuk menentukan harga pokok dan harga jual; Biasanya, mereka hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan kemudian mengambil keuntungan berdasarkan persentase biaya yang kecil, sedangkan biaya overhead pabrik belum dihitung secara cermat. Oleh sebab itu,

diperlukan prosedur yang memadai untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat memperkirakan biaya produksi.

Laporan pengeluaran proses produksi dari waktu ke waktu disebut-sebut berkaitan dengan permasalahan lain yang terjadi di UMKM. Pengolahan data sesuai dengan prinsip akuntansi penting dilaksanakan untuk mendapatkan informasi biaya produksi. Penentuan harga pokok oleh Bin Ameer masih belum diperhitungkan secara detail. Hal ini disebabkan harga pokok barang ditetapkan pada tarif bulanan yang konsisten, namun harga bahan baku dapat berfluktuasi. Sebab harga jual suatu produk tetap, namun harga pokoknya bervariasi, hal ini berdampak pada keuntungan penjualan.

Biaya produksi yang tepat juga akan dipastikan melalui informasi dan pengumpulan biaya yang akurat. Demikian pula penentuan harga pokok produksi yang tepat akan menghasilkan harga jual yang sesuai dengan harga pokok barang dan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu murah. Seperti yang telah dibuktikan oleh para peneliti terdahulu di berbagai bidang usaha, penentuan harga pokok produksi yang cermat dan efektif mempunyai dampak yang signifikan terhadap harga jual.

Untuk itulah penulis memberikan judul penelitian ini **“Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Variabel Costing Pada Bin Ameer”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Menurut latar belakang diatas rumusan masalah penelitian ini ialah “Apakah penentuan harga pokok produksi Bin Ameer dapat menggunakan metode variabel costing?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Menurut rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah penentuan harga pokok produksi Bin Ameer dapat menggunakan metode variabel costing?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini diartikan yakni:

#### **1. Manfaat teoritis**

- a. Menjadi bahan acuan serta literatur untuk menghitung harga pokok produk.
- b. Menjadi bahan acuan serta literatur bagi peneliti selanjutnya.

#### **2. Manfaat Praktisi**

##### **a. Bagi Bin Ameer**

Dapat membantu mengidentifikasi harga jual yang sesuai dengan menghitung harga pokok produk pada usahanya dengan menggunakan metode variabel costing sebagai landasan.

##### **b. Bagi Akademis**

Peneliti berharap mampu menjadi bahan acuan tentang harga pokok serta dapat menjadi sumber perpustakaan yang bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya yang meneliti isu dan topik yang sama.

##### **c. Bagi Penulis**

Peneliti berharap ini menjadi sarana pengembangan diri, mengaplikasikan ilmu yang didapat di perkuliahan langsung ke dalam

praktek menghitung harga pokok produk dengan menggunakan variabel costing.

### **1.5 Sistematika Skripsi**

Sistematika skripsi ini disusun supaya mudah dipahami, serta dapat memberikan gambaran umum tentang penelitian ini kepada pembaca, yakni sistematika penelitian :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Pada bab II mencakup landasan teori yang mendukung mengenai pokok masalah dalam penelitian ini, dan penelitian terdahulu.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab III mengenai pendekatan penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, serta teknik analisa data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV berisi tentang gambaran umum subjek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V berisi mengenai kesimpulan dan saran, serta keterbatasan penelitian yang diambil terkait dengan pembahasan penelitian